

## Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*

Fatkhiya Ainur Rahma, Johan Arifin

Universitas Islam Indonesia

Email: fatkhiyaainurrahma@gmail.com

### Abstrak

*Maqashid syariah mencakup kesejahteraan manusia dan lingkungan sekitarnya sesuai aturan hukum islam yang dirancang untuk mencapai tujuan di dunia maupun akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia. Sampel penelitian adalah 14 bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK antara tahun 2014-2019. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana syirkah temporer dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan; ROA dan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah. Penelitian ini menambahkan variabel kontrol ukuran bank syariah, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah.*

*Kata Kunci: Dana Syirkah Temporer, Kinerja Maqashid Syariah, ROA.*

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art20](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art20)

### PENDAHULUAN

Seiring pertumbuhan perbankan syariah, pengukuran kinerja perbankan syariah menjadi alat yang penting untuk menilai, mengevaluasi, dan mengontrol kualitas kinerja bank syariah agar pertumbuhan tetap stabil dan sesuai syariah (Shinkafi dkk., 2017). Apabila kinerja bank syariah hanya dilihat dari rasio keuangan, maka tidak menjadikannya beda dibandingkan bank konvensional yang berorientasi kepada laba. Kegiatan operasional bank syariah wajib mematuhi syariat islam, sehingga bank syariah lebih sesuai apabila tujuannya dibentuk dari *maqashid syariah*. Menurut Prilevi dkk. (2020) untuk mencapai *maqashid syariah* pada bisnis yang berlandaskan syariah bisa diketahui dengan mengukur tujuan yang dicapai yaitu pendidikan individu, menciptakan keadilan, serta mencapai kebutuhan umum.

Dalam mengukur kinerja bank syariah akan lebih benar apabila memakai metode *maqashid syariah*, karena metode ini tidaklah hanya melihat dari segi *financial* saja. Akan tetapi, pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia masih banyak yang menggunakan pengukuran rasio keuangan yang digunakan oleh bank konvensional. Penggunaan alat analisis rasio keuangan apabila digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah mempunyai banyak kelemahan dan tidak bisa sepenuhnya diterapkan karena bank syariah sebagai entitas bisnis syariah berbeda dengan bank konvensional (Cakhyaneu, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah, antara lain dana syirkah temporer, *Return on Asset* (ROA), dan *good corporate governance* (Kholid & Bachtiar, 2015; Kee dkk., 2019; Sulistyawati dkk., 2020). Namun, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil berbeda. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa dana syirkah temporer, ROA, dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* (Zulpahmi dkk., 2018; Prilevi dkk., 2020; Mukhibad, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sulistyawati dkk. (2020) dan memakai model pengukuran indeks *maqashid syariah* Abu Zahrah, perbedaannya yaitu menambah variabel independen ROA serta variabel kontrol ukuran bank syariah. Hal ini karena pada penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel independen dana syirkah temporer, ROA, dan *good corporate governance* belum ada yang menggunakan variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini bisa memberi kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *maqashid syariah* dengan menggunakan variabel kontrol berupa ukuran bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dana syirkah temporer, ROA, dan *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah di Indonesia dan memakai variabel kontrol ukuran bank syariah.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi menuntut untuk dilakukan pembedaan antara *principal* dengan *agent*. Adanya pembedaan tersebut menimbulkan asimetri informasi, yang berupa informasi tentang organisasi yang dimiliki oleh *agent* lebih baik dibandingkan *principal*. Terjadinya asimetri informasi bisa menimbulkan terjadinya *agency problem* (Sulistiyawati dkk., 2020). Teori agensi mencoba memberi jawaban terkait *agency problem* yang ditimbulkan oleh orang-orang yang melakukan kerjasama pada perusahaan memiliki perbedaan target, saat melakukan tanggung jawab menjalankan perusahaan.

### Teori Stakeholder

Menurut Isnaini & Kurnia (2017) keberadaan perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan. Perusahaan berupaya agar mendapat pembenaran *stakeholder* ketika melakukan operasional perusahaan. Apabila kedudukan *stakeholder* semakin kuat, maka kecenderungan perusahaan dalam beradaptasi pada keinginan *stakeholder* juga semakin besar. Fokus teori *stakeholder* bukan hanya laba yang menjadi tujuan perusahaan, tapi juga bermanfaat untuk *stakeholder*.

### Maqashid Syariah

Shinkafi dkk. (2017) menjelaskan *maqashid syariah* merupakan sarana yang memperlancar perkembangan kemasyarakatan dan kemanfaatan umat manusia guna mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Bersumber pada konsep *maqashid syariah* milik Al-Syatibi, Abu Zahrah membuat pembahasan secara menyeluruh atas pemikiran Al-Syatibi serta para ahli *ushul fiqih*. Abu Zahrah menyimpulkan bahwa terdapat tiga poin yang perlu dituju yaitu penyucian jiwa, keadilan, serta mewujudkan kemaslahatan.

### Hipotesis Penelitian

Dana syirkah temporer yaitu dana yang didapat untuk investasi yang memiliki periode waktu terbatas dari seseorang atau kelompok lain, dan bank berhak mengoperasikan serta menggunakan dana tersebut untuk investasi yang pembagian hasilnya sesuai persetujuan (Mohammed dkk., 2008). Apabila dana syirkah temporer semakin banyak, maka bank syariah akan memiliki semakin banyak dana untuk dioperasikan. Hal ini berarti bahwa bank syariah bisa melaksanakan fungsinya menjadi lembaga perantara keuangan dengan baik. Jika dana yang dikelola bank syariah banyak, maka bisa meningkatkan kinerja *maqashid syariah*.

H1: Dana syirkah temporer berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.

ROA menunjukkan efektivitas perusahaan saat mendapatkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset milik perusahaan (Mulyani dkk., 2018). Apabila nilai ROA tinggi, maka bank syariah akan mempunyai kinerja yang lebih baik dalam mengelola aset menjadi *profit*. Jika *profit* meningkat maka akan menunjang kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan kinerja *maqashid syariah* bank syariah berada pada posisi lebih baik.

H2: ROA berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.

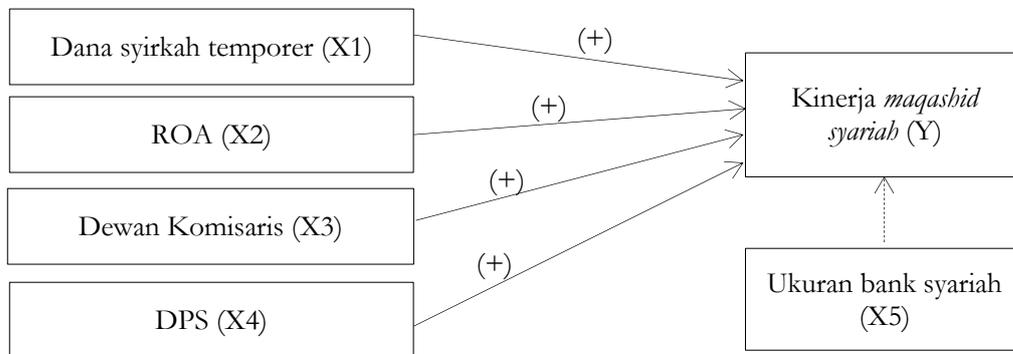
Dewan Komisaris bertugas memberi saran serta mengawasi tugas serta tanggung jawab direksi mengenai operasional bank (Sulistiyawati dkk., 2020). Informasi yang lebih banyak tentang segala hal yang berpengaruh pada perusahaan akan lebih memungkinkan untuk didapatkan, jika ukuran komisaris lebih besar. Informasi tersebut berguna bagi Dewan Komisaris dalam menerapkan pengawasan serta memberikan nasihat. Apabila jumlah anggota Dewan Komisaris banyak, maka dapat menciptakan pengawasan dengan lebih baik, sehingga permasalahan agensi bisa ditekan dan bank dapat mencapai tujuannya. Hal ini tentunya akan meningkatkan kinerja *maqashid syariah*.

H3: Jumlah anggota Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan mengawasi aktivitas usaha lembaga keuangan syariah supaya tidak melanggar aturan serta prinsip syariah yang sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional

(Mukhibad, 2019). Apabila jumlah anggota DPS semakin banyak maka diharapkan bisa mengawasi dengan lebih baik karena mempunyai keahlian dan pengalaman yang lebih, selanjutnya membuat tingkat kepatuhan bank syariah juga lebih baik. Jika pengawasan dari DPS baik, maka masalah agensi yang dilaksanakan oleh manajemen bank syariah diharapkan akan menurun, sehingga kinerja *maqashid syariah* menjadi lebih baik.

H4: Jumlah anggota DPS berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah*.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2014-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yaitu perbankan syariah di Indonesia berbentuk Bank Umum Syariah dan terdaftar di OJK antara tahun 2014-2019, menerbitkan laporan tahunan dan laporan *good corporate governance* antara tahun 2014-2019. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi yang diperoleh dari website masing-masing bank syariah.

**Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja *maqashid syariah*, mengacu pada teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahrah.

**Tabel 1:** Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

| Konsep/<br>Tujuan      | Dimensi                                      | Elemen                          | Rasio Kinerja   | Sumber<br>Data  |
|------------------------|--|---------------------------------|---|-----------------|
| 1.Pendidikan individu  | D1.Meningkatkan pengetahuan                  | E1.Bantuan pendidikan           | R1.Bantuan pendidikan/Total biaya                                   | Laporan tahunan |
|                        | D2.Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru | E2.Penelitian                   | R2.Biaya penelitian/Total biaya                                     |                 |
|                        |  | E3.Pelatihan                    | R3.Biaya pelatihan/Total biaya                                      |                 |
|                        | D3.Menciptakan kesadaran akan bank syariah   | E4.Publikasi                    | R4.Biaya promosi/Total biaya  |                 |
| D4.Kontrak yang adil   | E5.Fair return                               | R5.Laba bersih/Total pendapatan |   |                 |
| 2.Menciptakan keadilan | D5.Produk dan layanan terjangkau             | E6.Harga yang terjangkau        | R6.Total pembiayaan dan piutang bersih/Total pembiayaan dan piutang |                 |
|                        | D6.Menghilangkan ketidakadilan               | E7.Produk bebas bunga           | R7.Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan                          |                 |
|                        | D7.Profitabilitas                            | E8.Rasio laba                   | R8.Laba bersih/Total aset   |                 |
| 3.Kepentingan umum     | D8.Distribusi pendapatan dan kesejahteraan   | E9.Pendapatan individu          | R9.Zakat/Total aset   |                 |
|                        | D9.Investasi sektor riil                     | E10.Rasio investasi sektor riil | R10.Investasi sektor riil/Total aset                                |                 |

**Tabel 2:** Pembobotan Pengukuran Indeks *Maqashid Syariah*

| Tujuan           | Bobot Rata-Rata | Elemen                          | Bobot Rata-Rata |
|------------------|-----------------|---------------------------------|-----------------|
| O1.Pendidikan    | 30              | E1.Bantuan pendidikan/donasi    | 24              |
|                  |                 | E2.Penelitian                   | 27              |
|                  |                 | E3.Pelatihan                    | 26              |
|                  |                 | E4.Publikasi                    | 23              |
|                  |                 | Total                           | 100             |
| O2.Keadilan      | 41              | E5. <i>Fair return</i>          | 30              |
|                  |                 | E6.Harga yang terjangkau        | 32              |
|                  |                 | E7.Produk bebas bunga           | 38              |
| O3.Kesejahteraan | 29              | Total                           | 100             |
|                  |                 | E8.Rasio laba                   | 33              |
|                  |                 | E9.Transfer pendapatan individu | 30              |
| Total            | 100             | E10.Rasio investasi sektor riil | 37              |
|                  |                 | Total                           | 100             |

### Variabel Independen

**Tabel 3:** Variabel Independen

| Variabel              | Pengukuran  |
|-----------------------|---|
| Dana syirkah temporer | Logaritma natural total dana syirkah temporer               |
| ROA                   | $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ |
| Dewan Komisaris       | Jumlah anggota Dewan Komisaris                              |
| DPS                   | Jumlah anggota DPS  |

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol penelitian ini yaitu ukuran bank syariah, diukur dengan logaritma natural total aset.

### Metode Analisis

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Metode pengujian hipotesis berupa analisis regresi linier berganda, dirumuskan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja *maqashid syariah*

X<sub>1</sub> : Dana syirkah temporer

X<sub>2</sub> : ROA

X<sub>3</sub> : Dewan Komisaris

X<sub>4</sub> : DPS

X<sub>5</sub> : Ukuran bank syariah

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : *Error*

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji signifikansi parameter individu, uji F, serta uji koefisien determinasi.

### HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 14 bank umum syariah dengan total data sebanyak 78 data. Pengolahan data menggunakan SPSS, berikut ini hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian.

**Tabel 4:** Hasil Uji Statistik Deskriptif

|      | n  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------|----|---------|---------|---------|----------------|
| MS   | 78 | 9,14    | 44,08   | 35,3749 | 5,64536        |
| DST  | 78 | 0,00    | 32,06   | 28,8906 | 4,87923        |
| ROA  | 78 | -0,20   | 0,14    | 0,0073  | 0,04485        |
| DK   | 78 | 0,00    | 6,00    | 3,3333  | 1,22386        |
| DPS  | 78 | 0,00    | 3,00    | 2,1538  | 0,77421        |
| SIZE | 78 | 27,22   | 32,35   | 29,9710 | 1,24035        |

Sumber: Data diolah, 2021

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5:** Hasil Uji Normalitas

| Unstandardized Residual |       |
|-------------------------|-------|
| Asymp.Sig.(2-tailed)    | 0,171 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed)  $0,171 > 0,05$  sehingga memenuhi syarat normalitas.

**Tabel 6:** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF   |
|----------|-----------|-------|
| DST      | 0,617     | 1,621 |
| ROA      | 0,619     | 1,616 |
| DK       | 0,291     | 3,431 |
| DPS      | 0,379     | 2,637 |
| SIZE     | 0,424     | 2,360 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji multikolinearitas tidak terdapat nilai *Tolerance* yang besarnya  $< 0,10$  serta nilai VIF yang besarnya  $> 10$ . Artinya tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 7:** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig.  |
|----------|-------|
| DST      | 0,146 |
| ROA      | 0,070 |
| DK       | 0,880 |
| DPS      | 0,508 |
| SIZE     | 0,051 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai Sig.  $> 0,05$  sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8:** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel  | B       | t      | Sig.  |
|-----------|---------|--------|-------|
| Konstanta | 28,183  | 2,324  | 0,023 |
| DST       | -0,492  | -1,899 | 0,062 |
| ROA       | 107,381 | 9,696  | 0,000 |
| DK        | -0,273  | -0,462 | 0,645 |
| DPS       | 2,750   | 3,355  | 0,001 |
| SIZE      | -0,261  | -0,539 | 0,592 |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 28,183 - 0,492DST + 107,381ROA - 0,273DK + 2,750DPS - 0,261SIZE$$

**Tabel 9:** Hasil Uji F

| F      | Sig.               |
|--------|--------------------|
| 27,342 | 0,000 <sup>b</sup> |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji F diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga model regresi dinyatakan *fit*/layak.

**Tabel 10:** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Adjusted R Square |
|-------------------|
| 0,631             |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,631 berarti variabel kinerja *maqashid syariah* dijelaskan oleh variabel dana syirkah temporer, ROA, Dewan Komisaris, DPS, dan ukuran bank syariah sebesar 63,1% sedangkan sisanya 36,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung -1,899 dengan signifikansi 0,062. Artinya dana syirkah temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal ini karena kemungkinan adanya ketidakseimbangan jumlah antara total dana yang dapat dihimpun dengan skema pembiayaan yang diberikan pada masyarakat. Apabila dana syirkah temporer yang terhimpun di bank syariah jumlahnya semakin banyak namun tidak disertai penyaluran dana, maka kemungkinan profitabilitas bank syariah dapat menurun dan bank syariah lebih sulit dalam mencapai tujuan *maqashid syariah*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung 9,696 dengan signifikansi 0,000. Artinya ROA berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. Semakin tinggi ROA maka kinerja bank syariah juga semakin efektif karena *return* yang diperoleh bank syariah semakin besar. Peningkatan daya tarik bank syariah akan membuat bank syariah menjadi semakin dipercaya oleh investor karena dapat memberikan *return*. Hal ini dapat meningkatkan profit bank syariah, apabila profit meningkat maka akan menunjang kesejahteraan masyarakat. Jika kesejahteraan masyarakat meningkat maka kinerja *maqashid syariah* juga meningkat.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung -0,462 dengan nilai signifikansi 0,645. Artinya Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*. Hal ini kemungkinan terjadi karena dalam menentukan jabatan Dewan Komisaris, bank syariah tidak mendasarkan pada profesionalisme serta kompetensi, tetapi dengan dasar penghormatan ataupun penghargaan. Jika dalam proses pemilihan anggota Dewan Komisaris tidak mempertimbangkan integritas serta kompetensi yang dimiliki, maka fungsi pengawasan terhadap direksi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, jumlah anggota Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t hitung 3,355 dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya DPS berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja *maqashid syariah*. DPS berperan penting serta memberi dampak terhadap kinerja bank syariah. Jika bank syariah mempunyai anggota DPS yang lebih banyak, maka fungsi DPS dalam mengawasi bank syariah akan semakin optimal sehingga tingkat kepatuhan bank syariah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat membuat kinerja *maqashid syariah* menjadi meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka bisa disimpulkan bahwa dana syirkah temporer Dewan Komisaris, dan variabel kontrol ukuran bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank syariah di Indonesia. ROA dan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid*

*syariah* pada bank syariah di Indonesia. Keterbatasan penelitian ini yaitu terdapat bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan *good corporate governance* sehingga data yang diperoleh kurang lengkap.

## DAFTAR REFERENSI

- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan sharia maqashid index (SMI). *Ammaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154–165.
- Isnaini, N. A., & Kurnia. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan: corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 631–651.
- Kee, D. K. H. A., Ason, Y. J., Bujang, I., & Jidwin, A. P. (2019). The determinant of maqasid al-shariah ratio using financial indicators in Malaysia Islamic banks. *The Business and Management Review*, 10(3), 153–159.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Pengaruh dana syirkah temporer dan good corporate governance terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 1–25.
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the maqasid framework. *IUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17.
- Mukhibad, H. (2019). The role of sharia supervisory boards in meeting maqasid syariah—study on Islamic Banks in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, 13, 1–9.
- Mulyani, S., Yuliana, I., & Siswanto. (2018). Pengaruh kesehatan bank syari'ah terhadap kinerja maqashid syari'ah dengan size perusahaan sebagai variabel moderating. *Journal of Economics & Business Sharia*, 1(2), 1–32.
- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan kinerja maqashid syariah perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78–98.
- Shinkafi, A. A., Ali, N. A., & Choudhury, M. (2017). Contemporary Islamic economic studies on maqasid shari'ah: a systematic literature review. *Humanomics*, 33(3), 315–334.
- Sulistiyawati, A. I., Ati, H., & Santoso, A. (2020). Telisik faktor pengaruh kinerja maqashid syariah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 142–150.
- Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Andika, A. (2018). Dana syirkah temporer dan corporate governance mechanism mempengaruhi kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 35–52.